

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA BERFIKIR DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Padi

Padi (*Oryza sativa* L.) adalah salah satu tanaman pangan penting karena padi menghasilkan beras yang merupakan makanan pokok orang Indonesia (Mergono et al., 2021). Padi merupakan kebutuhan primer bagi masyarakat Indonesia, karena sebagai sumber energi dan karbohidrat bagi mereka. Selain itu, padi juga merupakan tanaman yang paling penting bagi jutaan petani kecil yang ada di berbagai wilayah di Indonesia. Padi juga berperan penting untuk menjaga ketahanan pangan khususnya di Negara Indonesia. Padi hingga saat ini masih menjadi tulang punggung dalam pemenuhan kebutuhan pangan sehingga padi menjadi komoditas yang penting baik secara ekonomi, sosial, maupun politik.

Secara umum padi masih menjadi sumber penghasilan utama keluarga tani ataupun penggerak ekonomi perdesaan (Pringadi, 2008). Tanaman padi bisa teridentifikasi secara khusus melalui sistem nomenklatur ilmiah (penamaan ilmiah), menurut USDA (2018) klasifikasi tanaman padi adalah sebagai berikut :

Kingdom : Plantae
Subkingdom : Tracheobionta
Superdivision : Spermatophyta
Division : Magnoliophyta
Class : Liliopsida
Subclass : Commelinidae
Ordo : Cyperales
Family : Gramineae
Genus : *Oryza* L.
Species : *Oryza sativa* L

Budidaya pada tanaman padi saat ini memerlukan waktu 110-130 hari tergantung pada varietas yang digunakan. Pada umumnya tanaman padi melalui tiga fase pertumbuhan, yaitu fase vegetatif (0-60) hari yaitu fase awal pertumbuhan sampai pembentukan bakal malai/primordial, fase generatif (60-90) hari yaitu fase

primordial sampai adanya pembungaan, fase pematangan (90-120) hari yaitu fase pembungaan sampai gabah matang (Makarim, 2009). Berdasarkan umur, secara umum tanaman padi dikategorikan dalam umur genjah (sekitar 110 hari) dan umur dalam (lebih dari 120 hari). Padi varietas lokal pada umumnya berumur dalam, sedangkan padi varietas unggul berumur genjah.

2.1.2 Produktivitas

Produktivitas diartikan sebagai hubungan antara output (baik itu berupa barang maupun jasa) dengan input (uang, bahan, tenaga kerja). Ukuran efisiensi produksi dapat dilihat dari produktivitas karena produktivitas merupakan suatu perbandingan antara input dan output dalam suatu usaha (Sutrisno, 2009). Produktivitas memiliki ukuran-ukuran yang bervariasi, hal ini sangat ditentukan oleh aspek-aspek input ataupun output yang digunakan sebagai agregat dasar, seperti produktivitas biaya langsung, produktivitas buruh (Samuelson dan William, 1992).

Produktivitas memiliki dua dimensi, yaitu efektivitas dan efisiensi. mengenai efektivitas hal ini selalu dikaitkan dengan adanya pencapaian tujuan kerja yang maksimal dan berkaitan erat dengan kualitas, kuantitas dan waktu. sedangkan dimensi yang kedua yakni efisiensi lebih berkaitan kepada perbandingan input dengan kenyataan penggunaan input tersebut atau bagaimana sebuah pekerjaan tersebut dilakukan. Menurut Handoko (2011) produktivitas merupakan hubungan antara input-input dan output dalam suatu sistem produksi. sejalan dengan hal itu. Sebagai contoh dalam penilaian produktivitas padi maka yang diukur adalah berapa produksi padi dari satuan input yang berupa luas lahan dan output berupa produksi padi (Makarim dan Ikhwan, 2012). Produktivitas padi biasanya dinyatakan dalam kuintal per hektar atau ton per hektar

2.1.3 Kelompok tani

Kelompok tani adalah kumpulan petani yang memiliki kepentingan bersama dalam usahatani, pembentukan kelompok tani biasanya dilandasi oleh kesadaran bersama serta berasas kekeluargaan. kelompok tani merupakan organisasi formal sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pertanian No. 130/Mentan/II/1979 (Mardikanto, 2005).

Kelompok tani sebagai kumpulan petani dari taruna hingga dewasa dalam

suatu wilayah kelompok atas dasar kesesuaian dan kebutuhan bersama, terikat secara informal dan memiliki seorang pimpinan kelompok (Mardikanto, 2009). Adapun ciri-ciri kelompok tani adalah :

Merupakan kelompok kecil yang efektif (± 20 orang) untuk bekerjasama dalam belajar teknologi, usahatani, dsb. Kemudian kelompok ini mengambil keputusan dan bertanggungjawab atas pelaksanaannya. Kelompok ini memproduksi dan memelihara kelestarian Sumber Daya Alam. Selanjutnya kelompok ini melakukan kegiatan lain yang menyangkut kepentingan bersama.

Anggota adalah petani yang berada didalam lingkungan pengaruh seorang kontak tani. Memiliki minat dan kepentingan yang sama, terutama dalam bidang usahatani. Para anggota biasanya memiliki kesamaan antara lain tradisi atau kebiasaan, domisili, lokasi usahatani, status ekonomi, bahasa pendidikan dan usia

Bersifat informal, kelompok terbentuk atas dasar keinginan dan kemufakatan merkasendiri. Memiliki peraturan, sanksi dan tanggungjawab meskipun tidaktertulis. Ada pembagian tugas atau kerja meskipun bukan dalam bentuk pengurus. Hubungan antara anggota luwes, wajar, saling mempercayai dan terdapat solidaritas

Mardikanto (2005) mengemukakan tentang beberapa keuntungan dalam pembentukan kelompok tani adalah sebagai berikut:

- a. Semakin eratnya interaksi dalam kelompok dan semakin terbinanya kepemimpinan kelompok
- b. Semakin terarahnya peningkatan secara cepat tentang jiwa kerjasama antar petani
- c. Semakin cepatnya proses perembesan (difusi) penerapan inovasi (teknologi) baru
- d. Semakin naiknya kemampuan rata-rata pengembalian hutang(pinjaman) petani
- e. Semakin meningkatnya orientasi pasar, baik yang berkaitan dengan masukan (input) maupun produk yang dihasilkannya
- f. Semakin dapat membantu efisiensi pembagian air irigasi serta pengawasannya oleh petani sendiri

Menurut Mardikanto (2005) mengemukakan tiga alasan utama dibentuknya kelompok tani yaitu:

- a. Untuk memanfaatkan secara lebih baik (optimal) semua sumber daya yang tersedia.
- b. Dikembangkan oleh pemerintah sebagai alat pembangunan.
- c. Adanya alasan ideologis yang “mewajibkan” para petani untuk terikat oleh suatu amanat suci yang harus mereka amalkan melalui kelompok taninya.

Sularsih dkk. (2009) Menyatakan bahwa ada beberapa bentuk kelompok tani yang pernah dicoba pembentukan serta perkembangannya di Indonesia, diantaranya adalah kelompok tani pemakai air, kelompok tani demonstrasi area serta yang terakhir adalah kelompok tani hamparan. kelompok tani hamparan adalah kelompok tani yang memiliki lahan hamparan di wilayah yang sama .

Ni Made et al., (2020) mengemukakan fungsi dari kelompok tani yaitu sebagai wadah terpeliharanya dan berkembangnya pengertian, pengetahuan dan keterampilan serta kegotongroyongan berusahatani para anggotanya. Fungsi-fungsi tersebut dijabarkan dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Pengadaan sarana produksi yang murah dengan cara melakukan pembeliannya secara bersama.
- b. Pengadaan bibit tanaman yang resisten untuk memenuhi kepentingan pada para anggotanya dengan jalan mengusahakan kebun bibit bersama
- c. Mengusahakan kegiatan pemberantasan atau pengendalian hama dan penyakit tanaman secara terpadu.
- d. Guna kepentingan bersama berusaha memperbaiki prasarana yang menunjang usahatannya (saluran air, terasering lahan, pencegahan erosi, perbaikan jalan yang menuju ke lahan pertanian dan lain-lain).
- e. Menyelenggarakan demonstrasi cara bercocok tanam, cara mengatasihama dan penyakit yang dilakukan dengan penyuluhan.
- f. Mengadakan pengolahan hasil secara bersama agar terwujud kualitas yang baik, seragam dan kemudian mengusahakan pula pemasarannya secara bersama agar terwujud harga yang baik dan seragam.

Kelompok tani memiliki setidaknya 3 unsur yakni ketua kelompok, pengurus kelompok dan anggota kelompok (Umar Naim, 2021), hal ini bisa tercermin melalui

seorang ketua kelompok tani yang merupakan kontak tani, Kontak Tani adalah seorang petani yang memiliki ciri-ciri menggarap sendiri usahanya dan berhasil, dinamis dan responsif terhadap pembaharuan, disegani dan mempunyai pengaruh baik terhadap lingkungan, mampu memimpin dan membina kelompok tani. Dengan ciri-ciri yang demikian diharapkan kontak tani (Ketua Kelompok) dapat memimpin serta membawa kelompok taninya ke arah yang lebih baik lagi.

Kemudian unsur yang kedua yakni pengurus kelompok merupakan para petani maju, petani maju petani yang memiliki sifat pembaharuan dan memiliki nilai-nilai positif untuk maju dan selalu berusaha untuk menerapkan teknologi yang baru. Terakhir adalah anggota atau petani pengikut, petani pengikut merupakan petani yang mengikuti perkembangan kelompok tani serta belum memiliki kemampuan menjadi pembaharu namun memiliki keinginan untuk berkontribusi bagi kelompok dengan aktif mengikuti kegiatan kelompok.

Kelompok Tani memiliki kelas-kelas tertentu yang digunakan sebagai tolak ukur penilaian dalam suatu kelompok tani. kelompok tani dibagi dalam 4 kelas kelompok tani yaitu kelas utama, madya, lanjut dan pemula (DKP3 Kota Tasikmalaya, 2022). Pembagian kelompok tani berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh Dinas Pertanian terhadap setiap kelompok yang diwakili oleh ketua kelompok tani, pengurus dan masing-masing kelompok tani. Kriteria penilaian berdasarkan skor yang diperoleh dari kemampuan setiap kelompok tani dalam hal:

- a. Kemampuan dalam merencanakan kegiatan untuk meningkatkan produktivitas usahatani.
- b. Kemampuan melaksanakan dan menaati perjanjian dengan pihak lain. Permodalan.
- c. Kemampuan meningkatkan hubungan kelembagaan antara kelompok tani dengan KUD.
- d. Kemampuan menerapkan teknologi dan memanfaatkan informasi serta kerjasama kelompok yang dicerminkan oleh tingkat produktivitas usahatani.

Total skor untuk semua kriteria adalah 1000 dan untuk masing-masing kelas dikelompokkan berdasarkan skor dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Kelas utama adalah kelas kelompok tani yang paling tinggi yaitu mempunyai skor 751-1000 dengan kriteria sebagai berikut:
 - 1) Sangat mampu dalam mengetahui potensi wilayah dan penyusunan rencana.
 - 2) Sangat mampu dalam melaksanakan perjanjian dengan pihak lain dan mentaati perjanjian dengan pihak lain.
 - 3) Kelompok sangat mampu dalam mendorong anggota dan pengurus kelompok tani untuk menjadi anggota atau pengurus KUD, mampu secara terus-menerus melakukan kegiatan produksi atas dasar kerjasama dengan KUD, mampu secara teratur dan terus-menerus melakukan prosesing dan pemasaran melalui KUD dan sangat mampu memanfaatkan pelayanan yang disediakan KUD.
 - 4) Kelompok sangat mampu secara terus-menerus dan teratur dalam mencari, menyampaikan dan memanfaatkan informasi, kerjasama anggota kelompok, melakukan pencatatan analisa usahatani dan anggota kelompok sangat mampu dalam menerapkan rekomendasi teknologi dan meningkatkan produktivitas usahatani.
- b. Kelas madya adalah kelas kelompok tani yang tinggi yaitu mempunyai skor 501-750 dengan kriteria sebagai berikut:
 - 1) Mampu dalam mengetahui potensi wilayah dan penyusunan rencana.
 - 2) Mampu dalam melaksanakan perjanjian dengan pihak lain dan mentaati perjanjian dengan pihak lain.
 - 3) Kelompok mampu dalam mendorong anggota dan pengurus kelompok tani untuk menjadi anggota atau pengurus KUD, mampu secara terus-menerus melakukan kegiatan produksi atas dasar kerjasama dengan KUD, mampu secara teratur dan terus-menerus melakukan prosesing dan pemasaran melalui KUD dan mampu memanfaatkan pelayanan yang disediakan KUD.
 - 4) Kelompok mampu secara terus-menerus dan teratur dalam mencari, menyampaikan dan memanfaatkan informasi, kerjasama anggota kelompok, melakukan pencatatan analisa usahatani dan anggota kelompok mampu dalam menerapkan rekomendasi teknologi dan

meningkatkan produktivitas usahatani.

- c. Kelas lanjut adalah kelas kelompok tani yang cukup tinggi yaitu mempunyai skor 251-500 dengan kriteria sebagai berikut
 - 1) Cukup mampu dalam mengetahui potensi wilayah dan penyusunan rencana Cukup mampu dalam melaksanakan perjanjian dengan pihak lain dan mentaati perjanjian dengan pihak lain
 - 2) Kelompok cukup mampu dalam mendorong anggota dan pengurus kelompok tani untuk menjadi anggota atau pengurus KUD, mampu secara terus-menerus melakukan kegiatan produksi atas dasar kerjasama dengan KUD, mampu secara teratur dan terus-menerus melakukan prosesing dan pemasaran melalui KUD dan cukup mampu memanfaatkan pelayanan yang disediakan KUD.
 - 3) Kelompok cukup mampu secara terus-menerus dan teratur dalam mencari, menyampaikan dan memanfaatkan informasi, kerjasama anggota kelompok, melakukan pencatatan analisa usahatani dan anggota kelompok sangat mampu dalam menerapkan rekomendasi teknologi dan meningkatkan produktivitas usahatani.
- d. Kelas pemula adalah kelas kelompok tani yang paling rendah yaitu mempunyai skor 0-250 dengan kriteria sebagai berikut
 - 1) Kurang mampu dalam mengetahui potensi wilayah dan penyusunan rencana
 - 2) Kurang mampu dalam melaksanakan perjanjian dengan pihak lain dan mentaati perjanjian dengan pihak lain
 - 3) Kelompok kurang mampu dalam mendorong anggota dan pengurus kelompok tani untuk menjadi anggota atau pengurus KUD, mampu secara terus-menerus melakukan kegiatan produksi atas dasar kerjasama dengan KUD, mampu secara teratur dan terus-menerus melakukan prosesing dan pemasaran melalui KUD dan kurang mampu memanfaatkan pelayanan yang disediakan KUD.
 - 4) Kelompok kurang mampu secara terus-menerus dan teratur dalam mencari, menyampaikan dan memanfaatkan informasi, kerjasama anggota kelompok, melakukan pencatatan analisa usahatani dan anggota

kelompok sangat mampu dalam menerapkan rekomendasi teknologi dan meningkatkan produktivitas usahatani

2.1.4 Efektivitas Kelompok Tani

Efektivitas adalah sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik maka atau sebagai penunjang pencapaian tujuan. Keefektifan berasal dari kata *effectus* yang berarti sesuatu yang menunjukkan derajat pencapaian tujuan, usaha yang dilakukan dalam mencapai tujuan dan tingkat kepuasan terhadap tujuan yang sudah dicapai atau usaha yang dilakukan dalam mencapai tujuan dari organisasi baik jangka pendek maupun jangka panjang maka perlu diadakan sebuah pengukuran.

Sedarmayanti, (2009) mengemukakan bahwa 5 kriteria dalam pengukuran efektivitas, yaitu : 1) Produktivitas kelompok. 2) Kemampuan adaptasi 3) Kepuasan kelompok 4). Kemampuan kerja. 5). Pencarian sumberdaya

Sejalan dengan 5 kriteria dalam pengukuran efektivitas, pengukuran efektivitas kelompok tani terdiri dari 2 aspek yang merupakan unsur dari pengukuran efektivitas, hal ini berdasarkan pada pendapat Nikmatullah (1995) dan Sekaran (1989) yaitu :

a. Produktivitas kelompok

Produktivitas kelompok menurut Sartono (2004) adalah harapan tentang nilai-nilai yang dihasilkan oleh perilaku kelompok yaitu ke arah nilai yang lebih positif atau lebih negatif.

Produktivitas kelompok yang dalam arti sempit adalah output kelompok per satuan waktu, sedangkan dalam arti luas berarti, mutu hasil kelompok, kecepatan dan efisiensi gerak kelompok dalam mencapai tujuannya dan derajat realisasi potensi kelompok Cartwright dan Zander dalam Nikmatullah (1995).

b. Kepuasan anggota kelompok

Satisfaction atau satisfaksi atau kepuasan adalah satu keadaan kesenangan, dan kesejahteraan yang karena orang tersebut telah mencapai satu tujuan atau sasaran; atau satu perasaan yang menyertai seseorang setelah ia memuakan satu motif (Chaplin, 2005). Kepuasan menurut Robbins dan Judge (2007) adalah perasaan positif tentang pekerjaan seseorang yang merupakan hasil dari

sebuah evaluasi karekeristiknya

2.2 Penelitian Terdahulu

Dengan melihat penelitian terdahulu, dapat membantu penulis dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut,

Tabel 2. Penelitian Terdahulu Mengenai Hubungan Efektivitas Kelompok Tani

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Analisis efektivitas Kelompok Tani di Kecamatan Delangu Kabupaten Klaten Agus Santoso, Sugihardjo, Emi widiyanti Tahun : 2008	Metode pengambilan data menggunakan metode survey serta alat Analisis yang digunakan menggunakan Kendall W	Pada penelitian ini, peneliti lebih berfokus pada faktor-faktor pembentuk ke efektivitasan kelompok tani dan tidak secara langsung melihat hubungan antara efektivitas kelompok dengan produktivitas padi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kelompok tani dan tingkat karya Penyuluh pertanian lapang termasuk dalam kategori tinggi. Sedangkan kehomogenan, waktu pertemuan, fungsi tugas kelompok tani dan tingkat penguasaan materi penyuluhan oleh Penyuluh prtanian lapang termasuk dalam kategori sedang. Tingkat efektivitas kelompok tani hampan termasuk dalam kategori sedang. Dimana produktivitas kelompok tani termasuk dalam kategori sedang, kepuasan anggota kelompok tani termasuk dalam kategori sedang,
2.	Analisis efektivitas kelompok tani di Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo Aini Nurastuti, Sugihardjo, Emi Widiyanti Tahun : 2010	Metode pengambilan data menggunakan metode survey	Pada penelitian ini peneliti lebih berfoku oada faktor-faktor pembentuk efektivitas kelompok tani . alat analisis yang digunakan adalah uji rank spearman	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor pembentuk efektivitas kelompok di Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo melalui Faktor ciri kelompok, kepemimpinan, kekompakan dalam ketegori tinggi dan intensitas pertemuan dalam kategori sedang. Faktor kerja atau fungsi tugas, Fungsi memberi informasi, fungsi koordinasi dalam kategori tinggi dan fungsi memuaskan, fungsi peran serta, fungsi menjelaskan dalam kategori sedang. Faktor luar kelompok, dukungan pemimpin formal dan non formal serta kondisi fisik lokasi dalam kategori sedang. Sedangkan efektivitas kelompok tani di Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo dalam kategori sedang
3.	Hubungan antara kepemimpinan kelompok tani terhadap efektivitas kelompok tani di Kecamatan Pacitan Kabuapten Pacitan	Metode pengambilan data menggunakan metode survey serta alat uji yang	Penelitian ini lebih berfokus pada hubungan antara kepemimpinan kelompok tani	Hasil Penelitian: Kepemimpinan Ketua Kelompok Tani dengan Efektivitas Kelompok Tani di Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan menyatakan bahwa: Kepemimpinan ketua kelompok tani di Kecamatan Pacitan

	Hasan, Usman, Andi Sadapotto, Elihami Tahun : 2020	digunakan adalah Kendall w	terhadap Efektivitas kelompok tani dan alat uji yang digunakan adalah alat uji rank spearman	tercakup di dalam kategori sedang atau sebesar 70%. Efektivitas kelompok tani di Kecamatan Pacitan termasuk dalam kategori sedang atau sebesar 65%. Dari hasil uji Rank Spearman dan uji signifikansi pada taraf kepercayaan 95%, diperoleh hasil bahwa hubungan Kepemimpinan Ketua Kelompok Tani dengan Efektivitas Kelompok Tani memiliki hubungan yang signifikan
4.	Peran Kelompok Tani dalam meningkatkan produktivitas Padi Wuri Azwita Handayani, Tenten Tedjaningsih, Betty Rofatin	Metode pengambilan data menggunakan metode survey alat analisis yang digunakan dan Uji Korelasi Konkordansi Kendall W	penelitian ini lebih berfokus melihat peran kelompok tani dalam peningkatan produktivitas padi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kelompok tani memiliki kategori sangat berperan. Produktivitas usahatani padi petani berada pada kategori sedang. Secara simultan terdapat hubungan signifikan antara peran kelompok tani dengan produktivitas usahatani dengan keeratan hubungan sangat kuat. Secara parsial terdapat hubungan antara peran kelompok tani sebagai wahana belajar, wahana kerja sama maupun unit produksi dengan produktivitas usahatani padi
5.	Hubungan Peran Kelompok Tani terhadap Produktivitas Padi di Kelompok Tani sauyunan Risna W, Dedi Darusman, Tenten Tedjaningsih Tahun : 2021	alat analisis yang digunakan adalah Uji Korelasi Konkordansi Kendall W	Pengambilan sampel menggunakan metode slovin dan mendapatkan 33 responden , serta hanya dilakukan dalam satu kelompok tani khusus.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kelompok tani dalam peningkatan produktivitas padi memiliki kategori tinggi, tingkat produktivitas padi berada pada kategori rendah, secara simultan terdapat hubungan antara peran kelompok tani dengan produktivitas padi dengan tingkat keeratan hubungannya sangat kuat yaitu sebesar 85,5 persen. Secara parsial, terdapat hubungan antara peran kelompok tani sebagai wahana kerjasama, wahana belajar dan unit produksi usahatani dengan produktivitas padi.

2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini diawali dengan melihat data statistik mengenai produktivitas padi di Kota Tasikmalaya, produktivitas padi di Kota ini cenderung fluktuatif dan pada tahun 2019 menuju ke 2020 mengalami peningkatan. Hal ini tentunya tidak terlepas dari adanya kontribusi kelompok tani terhadap peningkatan produksi padi, tercatat terdapat kelompok tani di Tasikmalaya yang berfokus pada subsektor pertanian pangan. Salah satu kecamatan yang ada di Kota Tasikmalaya adalah Kecamatan Cibereum, Kecamatan Cibereum menurut data BPS (2019) tercatat

memiliki tingkat produktivitas padi sebesar 5,14 Ton/Ha serta menempati posisi ke 3 dalam ranking produktivitas padi di Kota Tasikmalaya, kemudian Kecamatan Cibereum menempati ranking ke 3 jumlah kelompok tani yang ada di Kota Tasikmalaya (DKP3 Kota Tasikmalaya, 2020)

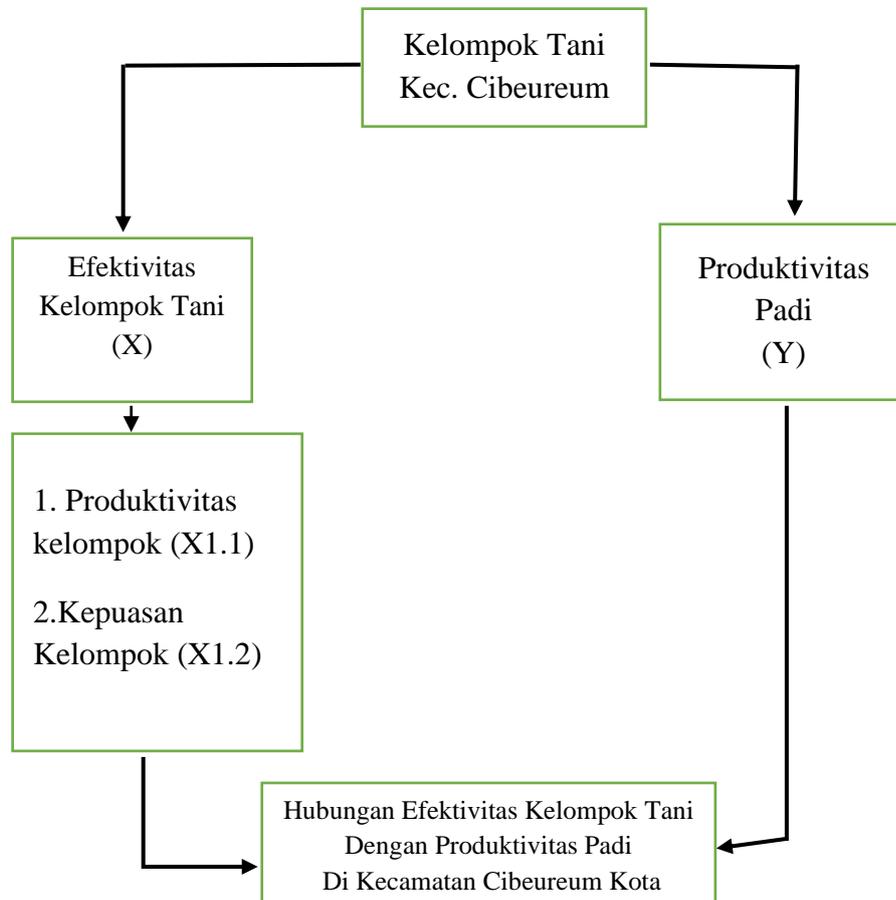
Kelompok tani memiliki peranan penting dalam produksi padi khususnya di Tasikmalaya karena pada dasarnya Peran kelompok tani menurut Permentan (2013) adalah sebagai wahana kerjasama, wahana belajar dan unit produksi diharapkan dapat mampu meningkatkan produktivitas padi. Efektivitas sesuai dengan definisinya merupakan sebuah ketercapaian dari tujuan, dalam hal ini efektivitas kelompok merupakan sebuah pengukuran dimana tujuan dari kelompok tersebut sudah tercapai atau belum. Dalam kelompok tani padi tujuan utama dari kelompok tersebut adalah mencapai target produksi yang sudah ditargetkan oleh Petani maupun kelompok tani sebelum melakukan penanaman padi. Tujuan kedua adalah mereka dapat belajar satu sama lain, membantu serta menjadikan sebuah hubungan secara sosial dan ekonomi yang kuat sehingga diharapkan dengan efektifnya kelompok tani maka tujuan-tujuan tersebut bisa di capai.

Idealnya kelompok tani yang efektif akan memberikan dampak terkait dengan peranan serta produktivitas padi. Maka dari itu perlu untuk melakukan sebuah pengukuran terkait dengan efektivitas kelompok tani yang dikategorisasikan menjadi 3 tingkatan yaitu tinggi, sedang ataupun rendah.

Berdasarkan pada teori efektivitas kelompok tani menurut Nikmatullah (1995) pengukuran efektivitas kelompok tani terdiri dari dua komponen yakni produktivitas kelompok dan kepuasan anggota kelompok. Produktivitas kelompok merupakan suatu kemampuan kelompok untuk melakukan kegiatan yang menunjang akan ketercapaian dari tujuan kelompok. Sedangkan kepuasan anggota kelompok adalah perasaan senang atau kesejahteraan dari anggota kelompok atas ketercapaian dari tujuan kelompok.

Tujuan kelompok tani tidak terlepas dari adanya ketercapain target produksi atau produktivitas padi dalam setiap musim tanamnya. Produktivitas padi merupakan sebuah pengukuran antara output (hasil panen) persatuan luas. Produktivitas padi dari kelompok tani Kecamatan Cibereum dapat

dikategorisasikan menjadi tiga kategori yakni tinggi, sedang dan rendah. Dalam penelitian ini peneliti membuat kerangka berpikir sebagai berikut :



Gambar 3. Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis Penelitian

Identifikasi masalah 1 dan 2 tidak diturunkan hipotesis karena dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Sedangkan untuk identifikasi masalah nomor 3 dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut:

Terdapat hubungan antara efektivitas kelompok tani secara simultan dan parsial dengan produktivitas padi di Kecamatan Cibereum Kota Tasikmalaya.